

---

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nurdiani Priarana<sup>1</sup>, Ria Herdhiana<sup>2</sup>, Popon Mariam<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

### Article Info

---

#### Keywords

*Kemampuan berpikir kritis,  
model pembelajaran Inquiry*

### Abstract

---

*Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan siswa dalam ranah kemampuan berpikir kritis seperti kemampuan memberikan arugmentasi, silogisme dan penalaran yang propesional. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa mengharuskan guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran inquiry. Metode penelitian adalah metode quasi eksperimental design. Populasi dari penelitian seluruh siswa kelas XI SMK Bina warga. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampel dimana kelas XI AK1 dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sedangkan kelas XI AK 2 dijadikan kelas kontrol. Analisis data menggunakan Uji-t dan indeks gain. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa setelah diberikan model pembelajaran Inquiry.*

---

### Correspondence Author

<sup>1</sup>nurdianipriarana@gmail.com  
<sup>2</sup>riaherdhiana14@gmail.com  
<sup>3</sup>poponmariam1974@yahoo.com

---

### How to Cite

*Priarana, N., Herdhiana, R., Mariam, P. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Educare, Vol. 12, No. 2, Des. 2014, 9-19.*

---

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Proses berpikir kritis yang seharusnya dimiliki oleh tingkatan siswa SMK tidak lagi berpikir tingkat rendah seperti mengingat, memahami dan aplikasi tetapi tetapi lebih kepada kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta oleh karena itu berpikir kritis merupakan kompetensi yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang bernilai dan akan membantu manusia dalam berbagai hal jika manusia membiasakan diri menggunakannya.

Berpikir kritis dapat dilatih pada semua orang untuk dipelajari maka dari itu ciri dari kemampuan berpikir kritis yaitu siswa dapat mengenali masalah atau mengidentifikasi masalah, siswa mampu untuk mengevaluasi, siswa dapat menyimpulkan dan mengemukakan pendapat

Kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observasi awal pada saat Program Praktek Lapangan hal tersebut belum dapat tercapai dengan baik disebabkan siswa belum mampu dalam memecahkan berbagai masalah dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa rendah, hal tersebut disebabkan tingkat kecepatan dalam memahami pelajaran atau menjawab pertanyaan dari guru berbeda-beda sehingga kurangnya kebersamaan antara siswa yang kemampuannya tinggi dengan siswa yang kemampuannya rendah.

Hal ini dapat dilihat kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran, ketika siswa di berikan kesempatan bertanya pertanyaan yang diutarakan oleh siswa hal yang sudah ada jawabannya sudah tertuang di dalam buku, ketika guru memberikan pertanyaan yang menuntut kemampuan dalam menganalisis suatu masalah siswa terlihat kesulitan dalam menjawabnya sehingga dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, karena apabila kemampuan berpikir kritis siswa cukup memadai maka akan mempermudah

mereka dalam menganalisis masalah - masalah yang diberikan,

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat dilihat ketika guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan atau melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari siswa kurang fokus atau tidak jelas dan tergesa-gesa dalam memberikan kesimpulan.

Maka apa yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah siswa tidak sepenuhnya menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka, hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah dalam pemilihan strategi pembelajaran dan penerapan model pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru.

Guru merupakan sosok yang secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa termasuk kemampuan berpikir kritis. Permasalahan sekarang ini, guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa masih bersifat mentransfer ilmu kepada siswa dan masih berpusat pada guru dan model pengajaran yang dilakukan lebih cenderung bersifat satu arah saja (konvensional), sehingga para peserta didik lambat laun akan merasakan kebosanan, stagnan dan kurang bisa membuka wawasan berpikir mereka. Maka dari itu Guru memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar karena seorang guru harus dapat menciptakan situasi yang dapat merangsang, menggerakkan dan mengarahkan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa perlu dipahami karakteristiknya terlebih dahulu seperti adanya kemampuan berpikir evaluatif, reflektif, logis dan sistematis, oleh karena itu guru harus mencari model pembelajaran apa yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dimana suatu model pembelajaran yang memberikan keleluasaan berpikir bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah.

Salah Satu Model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Model pembelajaran inquiry yang dimana model pembelajaran inquiry adalah model yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Melalui Model ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis, dalam model ini siswa ditempatkan sebagai subjek belajar dimana siswa tidak hanya menerima pelajaran dari guru tapi juga berperan sendiri dalam mencari sendiri inti dari materi yang diberikan sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam hal ini kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dalam aspek kognitif, model ini pun mengarahkan siswa pada kegiatan mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan dan dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, model ini dapat membuat siswa mengerti dan belajar menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan berbagai pemikiran yang telah disampaikan dan dengan melihat kondisi dan fenomena diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”

Tujuan penelitian ini yaitu : Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## KAJIAN LITERATUR

### *Model Pembelajaran Inquiry*

Inquiry berasal dari bahasa inggris kata inquiry yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan, mencari

informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. “ Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu” Hamrun (dalam Suryadi. 2013;115)

Menurut Sanjaya W (2009:194). Mengemukakan bahwa “ Model pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”

Menurut Piaget (dalam mulyasa, 2008:108) mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain”

Nanang dan cucu (2009:77) mengungkapkan bahwa : “Inquiry merupakan suatu rangkayan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan prilaku”

Dengan melihat kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan atau dapat dikatakan sebuah model pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa

untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berpikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memperoses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.

Ciri-Ciri utama Model Pembelajaran Inquiry menurut Sanjaya (2009 : 194) diantaranya:

- a. siswa ditempatkan sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menjadi penerima pelajaran dari guru tapi mereka berperan juga dalam menemukan sendiri inti dari materi yang diberikan.
- b. Seluruh aktivitas siswa diarahkan pada kegiatan mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan dalam pembelajaran sehingga peran guru bukan menjadi sumber belajar tapi hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa di kelas.
- c. Tujuan dari penguana pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistimatis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual. Dalam model ini siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut Muslich (2008:10), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran inquiry menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).
- c. Membuka intelegensi siswa dan

mengembangkan daya kreativitas siswa.

- d. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.
- e. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- f. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari teacher centered kepada student centered.

Prinsip Model pembelajaran Inquiry. Menurut Sanjaya W (2009:196) penguana model pembelajaran inquiry memiliki beberapa perinsip yang harus di perhatikan oleh setiap guru yaitu

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran inquiry bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas dan menemukan sesuatu, oleh karena itu setaip gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.
- b. Prinsip Interaksi. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagi pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi.
- c. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inquiry adalah guru sebagai penanya maka dari itu kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat diperlukan berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasi oleh guru.
- d. Prinsip Belajar Untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak
- e. Prinsip Keterbukaan. Belajar adalah proses mencoba berbagai kemungkinan segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh karena itu anak perlu diberikan

kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Tujuan dan Fungsi Model Pembelajaran Inquiry diantaranya sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman seumur hidup
- b. Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan
- c. Mengurangi ketergantungan peserta didik kepada guru
- d. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan merumuskan bahan ajaran

Menurut Cucu dan Nanang (2009: 78) Model pembelajaran inquiry memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Membangun komitmen (commitment bulding) di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b. Membangun sikap, aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Membangun sikap percaya diri (Self confidence) dan terbuka (openess) terhadap hasil temuannya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran inquiry yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak (Trianto,2007:141)

Fase	Prilaku Guru
Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok
Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
Merencanakan percobaan atau penyelidikan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah tersebut.
Melakukan percobaan dan memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui pengamatan siswa

Fase	Prilaku Guru
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry. Menurut Nanang dan Cucu (2012 : 79), Model Inquiry memiliki Keunggulan dan Kelemahan yaitu:

**a. Keunggulan Model Inquiry**

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pemikirannya
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada proses didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

**b. Kelemahan Model Inquiry**

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, sisiwa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
- 2) Keadaan kelas di kita kenyataanya gemuk jumlah siswanya maka model ini tidak akan mencapai hasi yang memuaskan
- 3) Guru dan sisiwa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka model inquiry ini akan mengecewakan
- 4) Ada keritik bahwa prose dalam model inquiry terlalu mementingkan proses pengertian saja dan keterampilan bagi siswa

Menurut Sanjaya W (2009 : 23) ada beberapa keunggulan dan kelemahan model

pembelajaran inquiry yaitu:

**a. Keunggulan**

- 1) Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Model pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

**b. Kelemahan**

- 1) Jika model pembelajaran inquiry digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikanya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inquiry akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

***Kemampuan Berpikir Kritis***

Berpikir merupakan hal yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarnakan manusia diberi anugrah untuk senantiasa melakukan aktivitas berpikir dalam menjalani kehidupannya

dimana berpikir merupakan sifat dasar manusia, begitupun berpikir kritis pasti dimiliki oleh setiap orang. Seperti yang dikemukakan Jhonson (2011 : 191) bahwa, Setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemikir kritis. Namun tidak banyak diantaranya yang mampu mengembangkan berpikir kritis. Dalam kamus Bahasa Indonesia berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan suatu sedangkan kritis menurut kamus Bahasa Indonesia artinya tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kekeliruan dan tajam dalam penganalisaian (tersedia online :<http://kamusbahasaindonesia.org>)

Banyak ahli mengungkapkan definisi dari berpikir kritis seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Desmita (2009:105) berfikir kritis merupakan: “kemampuan untuk berfikir secara logis, reflektif, dan produkif yang diaplikasikan dalam menilai sesuatu untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik”.

Wijaya (dalam Nursyamsiah, 2011:19) mengemukakan berfikir kritis adalah: “Kegiatan menganalisa ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna”.

Menurut Eniss (dalam Rochaminah, 2008 5) “Berpikir kritis adalah suatu pross berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan sesuatu”.

Menurut Fisher Berpikir kritis adalah: “Mode berpikir-mengenai hal, substansi atau masalah apa saja-dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya”.

Sedangkan menurut Glaser (dalam Alec Fisher, 2009:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berikut :

- a. Suatu sikap mau berpikir secara

- mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang;
- b. Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis
  - c. Semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengalaman asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Definisi para ahli tentang berpikir kritis sangat beragam namun secara umum berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir kognitif dengan menggabungkan kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dalam kehidupan, sehingga bentuk ketrampilan berpikir yang dibutuhkan pun akan berbeda untuk masing - masing disiplin ilmu.

Komponen berpikir kritis terdiri atas standar yang harus ada dalam berpikir kritis dan elemennya. Menurut Bassham komponen berpikir kritis mencakup aspek kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi, konsistensi, kebenaran logika, kelengkapan dan kewajaran. Sedangkan menurut Paul dan Elder selain aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Bassham perlu ditambahkan dengan aspek keluasan kemaknaan dan kedalaman dari berpikir kritis.

Ciri-Ciri Berpikir Kritis. Fisher A (2009: 7) menyebutkan ciri-ciri kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

- a. Mengenal masalah
- b. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu
- c. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- d. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas

- f. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan
- g. Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
- h. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
- i. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seorang ambil
- j. Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri berpikir kritis meliputi :

- a. Kemampuan mengidentifikasi. Pada tahapan ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu teks atau script, dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.
- b. Kemampuan mengevaluasi. Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- c. Kemampuan menyimpulkan. Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.
- d. Kemampuan mengemukakan pendapat. Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta - fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik

Indikator Berpikir Kritis. Eniss (dalam Helmi, 2010 : 2) mengemukakan indikator berpikir kritis dalam lima besar kelompok berpikir kritis sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: 1) Memfokuskan pertanyaan, 2) Menganalisa pertanyaan, 3)

- Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun ketrampilan dasar, meliputi: 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak. 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan observasi.
  - c. Menyimpulkan, meliputi: 1) Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. Menurut kamus besar bahasa indonesia deduksi adalah penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum atau penyimpulan dari yang umum ke yang khusus (tersedia online : <http://kamusbahasaindonesia.org>) 2) Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi. Menurut kamus besar bahasa indonesia induksi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum, 3) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
  - d. Membuat penjelasan lebih lanjut, meliputi: 1) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi. 2) Mengidentifikasi asumsi.
  - e. Mengatur strategi dan taktik, meliputi: 1) Memutuskan suatu tindakan. 2) Berinteraksi dengan orang lain

Selain lima indikator yang dipaparkan di atas Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) mengungkapkan ada beberapa indikator berpikir kritis yang biasa disebut FRISCO yaitu fokus (fokus), alasan (reason), kesimpulan (inference), situasi (situation), kejelasan (clarity) dan tinjauan ulang (overview)

Jenis Berpikir Kritis. Menurut Fisher (dalam Izmaimuza, 2010:22) membagi strategi berfikir kritis menjadi tiga jenis:

- a. Strategi afektif, strategi afektif ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir independen dengan cara menanamkan dan mengembangkan rasa percaya diri tentang apa yang diyakini.
- b. Kemampuan makro, yang dimaksud dengan kemampuan makro adalah

proses yang terlibat dalam berpikir dan mengorganisasikan pikiran yang ada. Tujuannya adalah agar hasil pemikiran menjadi padu dan komprehensif.

- c. Keterampilan mikro, ketrampilan ini merupakan penjabaran kemampuan makro untuk mendapatkan suatu solusi atau kesimpulan dari suatu permasalahan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimental design, dalam penelitian ini siswa dibagi kedalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Bina warga yang terdiri dari 9 kelas, dengan kelas XI AK 1 dan XI AK 2 akan dijadikan sampel dengan jumlah 40 siswa per kelas, pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampel dimana kelas XI AK1 dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Inquiry sedangkan kelas XI AK 2 dijadikan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non-tes (Observasi). Hasil tes kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji-t yang sebelumnya telah dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas dan homogenitas sebagai syarat dalam statistik parametric. Setelah dilakukan uji-t apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat apakah peneliti melakukan langkah-langkah penelitian didalam kelas atau tidak dengan merujuk kepada lembar pedoman observasi yang diisi oleh observer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis data posttest. Data posttest bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan pada siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Inquiry. Oleh karena itu pengujian dilakukan terhadap hasil posttest adalah untuk menguji perbedaan rata-rata kelas.

Tabel 4.7  
Nilai Rata-rata Posttest

Kelas	N	Rata-rata	Max	Min
Eksperimen	40	94,875	100	89
Kontrol	40	83,25	90	73

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dengan jumlah data siswa 40 siswa dengan rata-rata posttest sebesar 94,875 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 89. dan kelas kontrol dengan jumlah data siswa 40 siswa dengan rata-rata 83,25 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 73.

Uji Hipotesis. Setelah data hasil pretest dan posttest dinyatakan normal dan homogen, maka langkah berikutnya adalah menguji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol atau Uji t. diawali dengan menetapkan taraf signifikansi 0,5% (0,05) dan merumuskan hipotesis alternative ( $H_1$ ) dan Hipotesis nol ( $H_0$ ).

Diketahui rata-rata posttest kelas eksperimen = 94,875 dengan variansi 12,93 dan kelas kontrol diketahui memiliki rata-rata sebesar = 83,25 dengan variansi 23,37. Berdasarkan perhitungan ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $12,20233107 > 1,990847036$ ) maka berdasarkan uji hipotesis posttest  $H_1$  diterima, dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dan dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry terhadap pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.. Hal ini dapat kita lihat pada nilai pretest rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 40 orang siswa sebesar 85 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry memiliki nilai rata-rata setelah dilakukan posttest menjadi 94,875 hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan di kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai pretest 84,3333 sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, nilai rata-rata posttest kelas kontrol menjadi 83,25.

Berdasarkan uji t dilihat bahwa ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $12,20233107 > 1,990847036$ ) dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan model pembelajaran Inquiry lebih baik dari pada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan metode konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inquiry cocok diterapkan dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi dengan materi Uang.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh berfikir kritis siswa dari pembelajaran Pengantar Akuntansi dengan penggunaan model pembelajaran Inquiry yang digunakan dikelas eksperimen dengan model konvensional yang digunakan dikelas kontrol. karena pada pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik pembahasan materi yang akan diajarkan,

selain itu siswa mudah bekerja sama dalam menyelesaikan masalah pada kelompok belajarnya dengan cara berdiskusi sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional, kurang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan komunikasi yang terjalin hanya satu arah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi pada pokok pembahasan Uang di SMK Bina Warga hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest di kelas Eksperimen sebesar 94,875 dan kelas kontrol sebesar 83,25 dari hasil tersebut dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model inquiry dan model konvensional hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t ternyata  $t_{hitung}$  ( $t_{Stat}$ ) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $12,20233107 > 1,990847036$ ) maka berdasarkan uji hipotesis posttest  $H_1$  diterima, dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dan dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## REFERENSI

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anurahman (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Pontianak : Alfabeta
- Arikunto, Suharsmi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- ,(2012). *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Andiyanti, Ariesma. (2013). *Implementasi Metode Pembelajaran Drill dengan Teknik Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi FKIP UNLA Bandung: Tidak diterbitkan.
- Desmita. ( 2009). *Psikologi Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Rosda Karya
- Fisher, Alec (2007). *Berpikir Kritis:Sebuah pengantar*. Jakarta : Erlangga
- Helmi (2010). *Memahami Berpikir Kritis*. [Online]. Tersedia : <http://helm.student.umu.ac.id/2010/08/12/memahami-berpikir-kritis/>
- Izmaimura (2010). *Keterampilan Berpikir Kritis* [Online]. Tersedia : <http://kekeislearning.blogspot.com/2012/09/keterampilan-berpikir-kritis>
- Jhonshon, E (2011). *Contextual Teaching and learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa
- Mulyasa, E (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nanang dan C. Suhana (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Nursyamsiah (2011). *Memahami Berpikir Kritis*. [Online]. Tersedia,: <http://researchengines.com>
- Pusat Bahasa (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. [Online]. Tersedia : <http://kamusbahasaonline.org>
- Ruseffendi, (2010). *Dasar-Dasar Penelitian & Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung : Tarsito.
- Rochaminah (2008). *Penggunaan Metode penemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keguruan*. [Online]. Tersedia : <http://pmt03.wordpress.com>

- Sanjaya, Wina (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Bandung : Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosida
- Tiya, Septiani (2013) . *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Matematis Pada Siswa SMA*. Skripsi FKIP UNLA Bandung: Tidak diterbitkan.
- Trianto (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.